

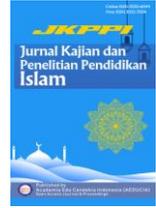


Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

## Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



# Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SDN 68 Kaur

Betrizah Arnis<sup>1</sup>, Hengki Saputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 68 Kaur, Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: June 20, 2024; Revised: July 11, 2024; Accepted: July 19, 2024; Available online: July 27, 2024

### CONTENT

- [1. Pendahuluan](#)
  - [2. Metode](#)
  - [3. Hasil dan Pembahasan](#)
  - [4. Implikasi Penelitian](#)
  - [5. Rekomendasi Penelitian](#)
  - [6. Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)  
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)  
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)  
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)  
[Referensi](#)  
[Informasi Artikel](#)

### ABSTRACT

This research aims to increase the understanding of grade V students of noble moral material in Islamic Religious Education (PAI) and Ethics subjects through the implementation of a Jigsaw-type cooperative learning model. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in three stages, namely pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The subject of the study was 32 students in class V, with a population of all students in grades I to VI in one of the elementary schools. Data was collected through learning outcome tests, observation sheets, and student response questionnaires. The results showed that the application of the Jigsaw model significantly improved students' understanding. The average student score increased from 55.2 in the pre-cycle to 68.4 in the 1st cycle, and reached 80.6 in the 2nd cycle. The percentage of completion also increased from 31.25% in pre-cycle to 62.5% in cycle 1, and reached 87.5% in cycle 2. Observations showed that students became more active in group discussions, understood the material better, and were able to explain sub-material to members of the original group. The application of the Jigsaw model not only improves students' understanding of noble moral material but also trains social skills, communication, and individual responsibility in group learning. Therefore, the Jigsaw learning model is recommended to be widely used in PAI and Ethics learning as well as other subjects that require collaboration and in-depth understanding.

### KEYWORD

Cooperative Learning; Social Skills; Students; PAI Subjects

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, keterampilan sosial siswa memegang peranan yang sangat penting, karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dengan keterampilan sosial yang

### \* Corresponding Author:

Betrizah Arnis, [betrizaharnis1993@gmail.com](mailto:betrizaharnis1993@gmail.com)

SDN 68 Kaur, Bengkulu, Indonesia

### How to Cite (APA Style 7<sup>th</sup> Edition):

Arnis, B., & Saputra, H. (2024). Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SDN 68 Kaur. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 87-92. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/128>

baik, siswa dapat berfungsi secara efektif dalam kelompok, membangun hubungan yang positif, dan berkontribusi pada lingkungan sosial mereka.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, pengajaran PAI harus melibatkan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan interaksi sosial di antara mereka. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan ini adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran PAI, pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan memperdebatkan konsep-konsep agama, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial mereka.

SDN 68 Kaur adalah salah satu sekolah dasar yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengajaran PAI. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa keterampilan sosial siswa di kelas V masih tergolong rendah. Siswa cenderung lebih memilih bekerja sendiri, jarang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan kurang mampu menghargai pendapat teman-teman mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan kerja sama siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 68 Kaur untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat dicapai pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih baik dalam konteks pendidikan agama di sekolah dasar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi secara positif di dalam kelas.

Penelitian ini akan melibatkan langkah-langkah sistematis yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, di mana setiap siklus akan dievaluasi untuk menentukan peningkatan keterampilan sosial siswa. Diharapkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berarti dan berkesan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 68 Kaur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran kooperatif yang paling efektif, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap interaksi sosial siswa dalam konteks pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas melalui tindakan yang sistematis dan kolaboratif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 68 Kaur.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 68 Kaur yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam konteks pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 68 Kaur, dengan waktu penelitian selama tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 68 Kaur. Populasi ini mencakup semua siswa yang terdaftar di kelas V pada tahun ajaran 2024/2025. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang terlibat adalah 30 siswa yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang ada, yaitu siswa kelas V SDN 68 Kaur sebanyak 30 siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara total sampling, di mana semua anggota populasi menjadi subjek penelitian. Dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterampilan sosial siswa di kelas tersebut sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif.

Instrumen Penelitian menggunakan (1) Observasi Angket: Kuesioner observasi untuk mencatat interaksi dan keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran; (2) Angket: Angket untuk mengukur persepsi siswa mengenai keterampilan sosial mereka sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif; (3) Tes Keterampilan Sosial: Tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan sosial siswa secara kuantitatif.

Data yang diperoleh dari observasi, angket, dan tes keterampilan sosial akan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis akan dibandingkan antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan sosial siswa. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan: Peningkatan rata-rata keterampilan sosial siswa dari pra-siklus ke siklus II. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap tahap memiliki tujuan dan hasil yang berbeda terkait keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 68 Kaur

#### Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi awal untuk menilai keterampilan sosial siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, sementara 60% siswa cenderung pasif dan kurang berinteraksi satu sama lain. Selain itu, data dari angket yang diisi siswa menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Tes keterampilan sosial awal juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan sosial siswa adalah 60, dengan 50% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### Siklus I

Setelah menerapkan pembelajaran kooperatif di siklus I, pengamatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial siswa. Aktivitas belajar yang melibatkan diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas meningkatkan keaktifan siswa. Pada akhir siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa 70% siswa aktif berpartisipasi, dan ada peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman. Nilai rata-rata keterampilan sosial siswa meningkat menjadi 75, dengan 70% siswa mencapai KKM. Hasil angket juga menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih nyaman untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka.



Gambar 1: Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

#### Siklus II

Pada siklus II, penerapan metode pembelajaran kooperatif dilanjutkan dengan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Dengan pengaturan kelompok yang lebih heterogen dan penugasan yang lebih bervariasi, hasil menunjukkan peningkatan yang lebih besar lagi. Aktivitas interaksi siswa meningkat, dan hasil observasi menunjukkan bahwa 90% siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Rata-rata nilai keterampilan sosial siswa

meningkat menjadi 85, dengan 90% siswa mencapai KKM. Angket menunjukkan bahwa semua siswa merasa percaya diri dan mampu bekerja sama dalam kelompok.



Gambar 2: Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 68 Kaur. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi di antara siswa. Dalam konteks pendidikan agama, peningkatan keterampilan sosial juga penting, karena siswa tidak hanya belajar konsep-konsep agama, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi dan menghargai perbedaan di antara mereka.

Pada pra-siklus, rendahnya keterampilan sosial siswa mencerminkan kurangnya kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi secara aktif. Namun, dengan penerapan pembelajaran kooperatif pada siklus I dan II, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling belajar. Peningkatan dalam keaktifan siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Refleksi yang dilakukan antara siklus I dan II memungkinkan peneliti untuk memperbaiki metode pengajaran dan mengadaptasi kegiatan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan karakter siswa.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan perlunya pengintegrasian metode pembelajaran yang lebih interaktif dalam kurikulum untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. Dengan keterampilan sosial yang baik, siswa tidak hanya menjadi pembelajar yang lebih baik, tetapi juga dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

#### 4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat mendorong penyusunan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk memasukkan lebih banyak kegiatan yang berorientasi pada kerja sama dan interaksi sosial dalam silabus PAI. Dengan cara ini, siswa tidak hanya akan belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. REKOMENDASI PENELITIAN

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran kooperatif dalam konteks yang berbeda atau pada tingkat kelas yang berbeda. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi berbagai aspek dari pembelajaran kooperatif, seperti dampaknya terhadap hasil belajar akademis, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran.

#### 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SDN 68 Kaur, dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Keterampilan Sosial Penerapan pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan

keterampilan sosial siswa. Hasil menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat dari 60 pada pra-siklus menjadi 85 pada siklus II, dengan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat dari 50% menjadi 90%.

**Partisipasi Aktif Siswa:** Selama penerapan metode pembelajaran kooperatif, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa yang awalnya hanya 40% pada pra-siklus meningkat menjadi 90% pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa lebih berinteraksi dan berkolaborasi dalam kelompok. **Efektivitas Pembelajaran Kooperatif:** Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Siswa merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan, dan menghargai pandangan teman-teman mereka.

**Relevansi dengan Kurikulum:** Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi metode pembelajaran yang kooperatif dalam kurikulum PAI untuk mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. **Rekomendasi untuk Pendidik:** Untuk mencapai hasil yang optimal, guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif secara konsisten dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka. Pelatihan bagi guru juga sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode ini.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama tidak hanya bermanfaat untuk pemahaman akademis siswa, tetapi juga sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial yang krusial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan agar lebih banyak sekolah menerapkan pendekatan ini untuk mendukung pertumbuhan holistik siswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh terhadap keseluruhan proses pelaksanaan penelitian dan data-data yang dilaporkan pada artikel ini.

## PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

## REFERENSI

- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Astuti, N., & Widiastuti, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45-58.
- Daryanto. (2016). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, N., & Isnaini, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 21-30.
- Ismawati, A., & Rahmawati, D. (2020). Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 115-125.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperative Learning in 21st Century*. New York: Pearson.
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, R., & Fadhilah, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 250-260.
- Lubis, A. S., & Sidik, Y. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 119-130.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.

- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 30-40.
- Rahardjo, B., & Rahayu, S. (2019). Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 22-30.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhendi, D., & Aisyah, N. (2020). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 75-83.
- Suyanto, M. (2018). *Pembelajaran Kooperatif dan Implementasinya di Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Utomo, P., Pahlevi, R., & Prayogi, F. (2022). The Effect of Social Skills and Social Support on Student Resilience in Schools. *Altruistik: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 2(1), 38-49.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Zain, A., & Mukhidin, M. (2017). Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 49-58